



SOCARA TSING NIËN

Adres REDACTIE
VOORLOOPIG
Karangsari 11a
Semarang.

Officieel Orgaan diterbitken saben boelan oleh :

CENTRAAL HUA CHIAO TSING NIËN HUI, SEMARANG.

De inhoud is buiten verantwoording van de Drukkerij.

Harga abonnement boeat
orang loear satoe
taon f 2.—.

Tarief Advertentie boleh
berdami dengan Afdeeling
Advertentie p/a Llemboen-
weg No. 16, Semarang.

Adres ADMINISTRATIE
Sajangan 15, Semarang.

Toelisan² dan perobahan² text advertentie harep ditrimaken sabelonnja tanggal 5 tiap-tiap boelan.

SEPOETER T. N. H.

Kita poenja sport-wedstrijden.

Seperti tempo hari telah dimahloemen, Congres kita jang ka V bakal dibikin di Soerabaja pada taon depan, di harian Paschen.

Berhoeboeng dengan itoe maka kita-poenja voor-wedstrijden bakal dimoe-laiken pada nanti boelan Juli jang aken datang.

Dalem pertandingan ini ada terboek anem roepa sport, ja'toe :

- I. Voetbal.
- II. Pingpong.
- III. Tennis.
- IV. Basketball.
- V. Biljart.
- VI. Badminton.

Di dalem kita-poenja pertandingan-pertandingan sport jang setiap taon diadaken selaloe dapetken animo bagoes dari sasoeatoe tjabang, maka perhatian dari publik djoega senantias bertambah besar, lantaran saben pertandingan dapetken perlawanan-perlawanan jang setimpal satoe sama lain.

Diliat dari pertandingan-pertandingan jang telah laloe, ada berboekti bahoea tjabang-tjabang T. N. H. jang toeroet ambil bagian di dalem itoe perdjoangan selaloe bisa madjoeken ia-poenja team atawa speler-speler jang baik.

Kita-poenja pertandingan voetbal, pingpong, basketball, biljart, tennis ma-oepoen badminton, saben kali terdja-di dengan spannend, ini menandakan anggota-anggota Tsing Niën Hui tida sedikit djoemblahnja terdiri dari marika jang dojan sport dan dari segala roepa sport.

Dan kemadjoean sport di kalangan Tsing Niën Hui ada sanget menjen-nengen, sebab kasoeka'an pada pergerakan badan ini ada menandakan telah berobahnja anggepan Tionghoa, dari kolot ka djaman baroe.

Kasoeka'an pada sport, ada mendjadi satoe boekti, bahoea pemoeda kita sekarang sedeng menjotjoken diri pada djaman perobahan, sementara orang jang soeka pada perobahan artinja jalah soeka pada kemadjoean.

Satoe orang jang soeka pada kemadjoean tida bisa disangkal ada hargaken tinggi pada kebangsa'annja, dan kaloe kita hargaken pada kebangsa'an kita, nistjajalah ingin di kalangan kita ada persatoean.

Kerna melainken persatoean jang bisa bikin deradjat dan kebangsa'an kita djadi naek dan terindah.

Dari itoe kita pertjaja di dalem wedstrijden jang bakal dilakoeken pada boelan terseboet, nanti dapetken perhatian dari sagnep tjabang sebagaimana saben taonnja.

Sementara masing-masing speler jang bakal ikoet di dalem perdjoangan itoe, ada baiknja kaloe train lebih giat sedari sekarang, soepaja di harian marika toeroen di lapangan idjo bisa beriken

perlawanan jang setimpal pada lawanannja.

Perlawanan perlawanan jang oelet, maski djoega achirnja menjerah, tida membikin koerang harganja. Sebab tida melainken satoe kemenangan sadja bisa bikin orang djadi kagoem, fihak jang kalah poen bisa bikin orang jang sak-siken itoe pertandingan merasa. poeas dan kasih hormat.

Maka tidalah bener djika di dalem satoe pertandingan orang merasa maloe kapan kalah.

Di dalem kalangan sport, orang tida oesah maloe djika diroeboehken oleh lawanannja.

Padahal orang haroes merasa maloe kapan main tjoerang.

Dari itoe satoe sportman sedjati tida pikir sedikit poen pada permainan tjoerang, hanja ia selaloe perbaiki permainanannja, sebab sport poen ada saroeapa kunst.

Satoe kemenangan jang didapetken dengan djalan tida halal, tida membikin orang kagoem, sebaliknya bisa di-koetoe oleh banjak orang, sebab itoe boekan saroeapa sport (onsportief.)

Maka kita poen ingin sekali di kalangan Tsing Niën Hui tida tertampak itoe onsportiviteit, tegesnja boeanglah itoe segala katjoerangan djaoeh-djaoeh. Kita poedjiken sasoeatoe Tsing Niën Hui-er bakal main dengan „fair.“

Dengan „airplay“ namanja Hua Chiao Tsing Niën Hui aken semingkin terkenal dan semingkin tinggi!

Peraja'an 2de lustrum.

Berhoeboeng dengan soedah berdirinja kita-poenja perkoempoelan sepoeleoh taon lamanja Chunghui telah ambil katetapan oentoek tida kasih liwat itoe tempo dengan begitoe sadja.

Pada nanti tanggal 25 December jang aken datang bakal dilakoeken peraja'an goena peringetken hari itoe. Maka pada harian terseboet kita harep sadja peraja'an itoe djoega bakal dirajahken oleh sasoeatoe tjabang dari H. C. T. N. H.

Tiap-tiap hari peringetan memang ada baik sekali djika dibikin peraja'an, maski djoega tida oesah terlaloe royal, jang mana ada meminta banjak onkost.

Peraja'an itoe bisa dilakoeken dengan setjara jang sederhana dan dengan segala tjara, oepama adaken social gathering, bikin pertemoean, bikin berbagi-bagi pertandingan sport dan lain-lain lagi, menoeroet bagimana sadja jang sasoeatoe tjabang dari T. N. H. anggep ada baik dan tjotjok.

Kapentingannja bikin peringetan sabenernja ada besar sekali faedahnja

HANDELSPRACTIJKSCHOOL (H. Pr. S.)

dagschool verdeeld in voorbereidende- en practijk-afd. (elk 2 jaar) met 12 practische vakken : Boekh., Statistiek, Handelsrekenen, Handelsrecht en -Kennis Nederl., Engelsche en Maleische taal en Handels-correspondentie Stenografie, Typen, Algebra, Bedrijfs-economie, Moderne kantoorteknik (less. i/h gebruik van Moderne Kantoormach. en boekhoudsysteem.)
Aann. Leerl. Lagere en Middelb. scholen, halfjaarl. verhoging; uitreiking eigen diploma's; tevens opleiding v. A. B. V. v. L. en Federatie-examen, aanv. 1 Aug. 1939.

Onder leiding van

THE KIM SOEAN (Leeraar M. O. Boekh.)

Majangstraat 2 (buurt Jaarmarktplein), Soerabaja.
Inlichtingen en brochures aldaar te bekomen.

bagi orang poenja soemanget, dan ini hal telah diketahoei baik sekali oleh bangsa kita sedari djaman 500 taon di moeka sabelon Christus atawa sabelon adaitoengan Yanglik.

Dari itoe setiap ada kedjadian penting, setiap ada satoe dan lain kedjadian jang mempoenjoi hoeboengan dengan kebangsa'an, bangsa Tionghoa senantias peringetken hari-hari itoe. Tida lain agar kedjadian terseboet, baik jang menggirangen, menjedihkan atawa menggoembiraken, selaloe teringet teroes, kerna djika saben kali itoe hal teringet poela, aken bikin kita-poenja soemanget berkobar saolah-olah api jang dikipas, dus menjalah besar.

Inget sadja pada itoe Pe-tjoen atawa hari-raja Go-gwee tjee-go jang sampe sekarang saben taon masih dirajaken oleh sasoeatoe orang Tionghoa kolot atawa modern, prampoean maoepoen lelaki, toea atawa moeda, di tempat ketjil, doesoen atawa kota besar, djoega ada satoe hari peringetan (gedenkdag) jang soedah beroemoer tida koerang dari doea riboe tiga ratoes taon lamanja

Seperti soedara-soedara mengatahoei hari-raja Pe-tjoen itoe adalah berhoeboeng dengan meninggalnja satoe pembesar dari negri Tjhouw jang amat setia, bernama Khoet Goan, siapa telah boeang dirinja di satoe soengei pada hari lima dari boelan lima.

Boeat peringetken djasa-djasanja ini ambtenaar jang setia dan berdjasa pada negri, maka saben taon djika djatoh hari terseboet rahajat dari negri Tjhouw (sekarang provincie Hunan) bikin peringetan disoengei Yangtse serta adaken sembahangan di atas praoe.

Ini saroeapa peringetan jang diadaken saben taon, achir-achir mendjalar teroes di saloeroeh Tiongkok dan sekarang mendjadi salah satoe hari raja officieel dari kita-orang Tionghoa.

Kita sengadja seboet ini satoe hari raja, boekan tjoema lantaran ada salah satoe hari raja jang toea, hanja poen lantaran baroe sadja dirajahken brapa hari berselang dengan penoeh kagoembira'an oleh setiap orang Tionghoa, seperti di Djoena, Tangerang dan lain-lain tempat poela dimana ada terdapat soengei atawa laoeit jang mempoenjoi tempat bagoes.

Orang poenja hari taon, hari menikah dan lain-lain poela poen sering tida diliwatken begitoe sadja, sebab hari-hari jang membawa peringetan baik, ada penting bagi kita-poenja pengidoepan atawa pergerakan.

Begitoe djoega hari peringetan bersatoenja Tiongkok, antara Selatan dan Oetara, atawa harian berdirinja Republik kita, seperti 10 October, tida

bakal diliwatken begitoe sadja oleh bangsa kita. Sebab hari-hari jang membawa peringetan baik itoe, bisa kasih pengaroeh tida ketjil pada tiap² orang Tionghoa poenja soemanget!

Dari itoe soedah sedjamaknja dan pantes sekali kaloe sekarang, sasoeadah Hua Chiao Tsing Niën Hui berdiri sepoeleoh taon lamanja dengan tegak, kita rame rame bikin peringetan, dan tida melainken kita pantes bergirang kerna di dalem tempo segitoe lama perkoempoelan kita soedah berdiri tegoeah, hanja poen kita pantes bergirang banjak tindakan baik kita soedah bisa bantoe lakoeken aken goena kapentingannja kita-poenja sia-hwee dan bangsa.

Kita pertjaja peringetan-peringetan ini nanti bakal beriken soemanget kagoembiraan pada saben anggota Hua Chiao Tsing Niën Hui soepaja ber-setia teroes pada azas dari perkoempoelan kita serta bertambah giat ber-djoang goena kebajikannja bangsa kita di ini bilangan.

Adalah Hua Chiao Tsing Niën Hui pada dewasa ini ada mendjadi satoe antara perkoempoelan terkamoeka di kalangan bangsa kita, maka haroeslah tiap-tiap sectie tida liwatken itoe hari peringetan jang soedah membantoe bikin banjak perobahan di kalangan sia-hwee.

Seperti di atas kita soedah bilang, peringetan ini tida perloe dirajahken dengan serbah royal, tjoekoop dengan saderhana dan apa jang dirasa baik oleh sasoeatoe tjabang.

Kita penoeh taro kapertjaja'an hari peringetan itoe aken diperingetken dan dirajahken dengan goembira oleh saben T. N. H.-ers.

Lebih djaoeh pada harian itoe Chung-hui ada pikir aken terbitken satoe Gedenkboek atawa Boekoe-peringetan, goena mendjadi satoe tanda-mata atawa souvenir dari kita-poenja organisasi.

Bagimana Gedenkboek itoe aken diatoer dan di-isi, sekarang masih ber-ada di dalem rantjangan dari Chung-hui. Tetapi ada dipikir bahoea Boekoe peringetan itoe aken dibikin sebaik-baiknja, teroetama isinja aken diperhatiken, soepaja soeroep dan setimpal betoel pada azas dan toedjoean dari kita poenja persariketan.

Kita harep seroehan dari Chunghui itoe bakal dapetken samboetan dari sa'antero tjabang dengan goembira, soepaja itoe 2de lustrum dari Hua Chiao Tsing Niën Hui diperingetken dengan penoeh soemanget jang goembira dan menjenangkan.

Hidoepalah kita-poenja Hua Chiao Tsing Niën Hui!

10% REDUCTIE!

boeat leden H. C. T. N. H. (à contant).

Perloe sama satoe katja-mata???

Datenglah pada kita!

Sebab :

Satoe katja-mata jang baik, dengan harganja jang moerah.

Tjoemah bisa dapet pada Toko :

Optische-Industrie

v/h M. BIRKENFELD.

Toendjoengan 35 — Telf. Z 241

SOERABAJA.



T. N. H. Tribune

Setia terhadap perkoempoelannya.

Pemimpin yang tjakep tidak akan bergoena banyak kapan anggota tra mempoenjai kasetia'an.

Apa sebab bestuurleden koedoe dipilih?

Tida lain agar bisa didapatkan pemimpin yang tjakep.

Itoe soeara yang terbanjak dari leden perkoempoelan, ada meroepaken satoe saringan, bahoera marika yang dapetken banjak soeara adalah orang yang dipandang tjakep goena kemoediken perkoempoelannya.

Pemilihan tjara demikian, dengan poengot soeara paling banjak, memang ada paling betoel dan adil sekali. Sebab maski bagimana djoega anggota dari satoe perkoempoelan nistjaja tida akan kasih soearanja kaloe ia tida mempoenjai kapertjaja'an pada orang yang dipilih itoe.

Tetapi soeara-soeara demikian baroe mempoenjai arti lebih besar kaloe marika beriken lain toendjangan yang berharga, jalah kasih djoega kasetia-annja terhadap perkoempoelannya.

Kaseta'an dari sasoeatoe anggota pada perkoempoelan ada sama perloenja dengan itoe pemilihan boeat dapetken pemimpin yang tjakep. Sebab sasoeatoe pemimpin yang bagimana pinter djoega, nistjaja tida bisa berdjaja satoe apa djika disamping dari itoe marika tida dapetken sokongan dari ledennja yang beroepa kasetia'an.

Itoe djoega sebabnja kenapa di djaman doeloe perkoempoelan-perkoempoelan Tionghoa yang didasarkan atas Hong-boen (persoedara'an) meminta saban anggota angkat soempah, tida lain soepaja leden itoe bersetia pada perkoempoelannya.

Ini tjara angkat soempah, di djaman blakangan ini ada diprotest dan ditjelah, dianggep perkosa orang poenja kamerdika'an dan batin, sebab bisa djadi satoe koetika orang ada mempoenjai kenjakinan yang berlainan, tetapi lantaran ia soedah angkat satoe soempah, maka tida bisa tinggalkan itoe perkoempoelan.

Dengan begitoe ia djadi teriket sa oemoer hidoepnja.

Saja bisa soetodjoe dengan ini protest, yang melanggar kepantesan, tetapi sebaliknya saja maoe bilang bahoera ada mendjadi koedjibannja sasoeatoe lid dari satoe perkoempoelan aken penoecken koedjibannja, jalah berlakoe setia

Perkoempoelan baroe ada harepan mendjadi madjoe, besar dan berpe-ngaroeh kaloe ledennja masing-masing setia.

Tapi bagimanatah yang dinamaken setia itoe?

Jang diseboet setia jalah kita haroes djangan bosenan.

Tjatjat besar dari orang Tionghoa, marika gampang sekali djadi bosen di dalem oeroesan apa djoega, maka sampe diseboet angetnja darah Tionghoa melainken lima menit sadja.

Kita, pemoeda-pemoeda djaman sekarang jang hidoep di djaman kama-djoean, haroes basmi ini matjem penjakit. Kita haroes djangan ikoetin lelakon koeno, melainken goembira sebentar aken kamoedian tinggal diam poela.

Kita telah saksikan, boekan sedikit perkoempoelan-perkoempoelan jang didirikan oleh bangsa kita, di Soerabaja, Batavia, Semarang, Solo, Djokja, Cheribon dan setaoe mana lagi, kiranja soedah ratoesan perkoempoelan, tetapi kebanyakan marika melainken hidoep brapa taon sadja, kamoedian lantas tida diopen, hingga itoe perkoempoelan sendirinja djadi koebrah, sebab tida ada lagi anggotanja.

Itoe boekannja lantaran perkoempoelan terseboet koerang bagoes maksoednja, boekan si pemimpin koerang tjakep, hanja lantaran marika jang djadi anggota keboeroe sama bosen.

Jang satoe lantas tjelah begitoe, si A oepamanja bitjara sama si Bandjoerin soepaja brenti sadja djadi lid, jang lain zonder pikir poela njatakan soetodjoe-nja, sementara jang lain poela diad-diam main menggandoel contributie, tjara demikian bagimana perkoempoelan itoe bisa hidoep? Maski si pemimpin bisa terbang sebagai boeroeng, kiranja poen tida sanggoep kemoediken perkoempoelannya.

Sebaliknya itoe anggota-anggota jang brenti, kapan ada perkoempoelan baroe lantas masoek poela mendjadi anggota perkoempoelan baroe itoe.

Apa perkoempoelan baroe itoe, mempoenjai maksoed lebih moelia?

Atawa apakah pemimpinja lebih tjakep dan lebih populair?

Tida! Maksoednja perkoempoelan itoe tida lebih bagoes, tida lebih moelia, hanja ampir saroepa sadja. Meloeloe lantaran itoe perkoempoelan baroe didirken maka orang tersipoeh-sipoeh masoek mendjadi anggotanja.

Orang boleh tjoba kasih 1001 alesan, tetapi saja pertjaja, orang poenja pindah dari satoe ka lain perkoempoelan toetama lantaran bosen pada perkoempoelan jang lama dan gemarin pada perkoempoelan jang baroe, lebih tida.

Dengan ini tjara bagimana orang bisa harepken satoe perkoempoelan bisa mendjadi madjoe?

Kemadjoennja satoe perkoempoelan tida bisa mendadak seperti orang stel radio, bagitoe dipoeer lantas bergerak. Tetapi perkoempoelan moesti berkerdjaja dengan lambat sekali, kadang-kali orang moesti bergoelot lebih doeloe bertaon-taon baroelah bisa diharep salah satoe tjita-tjitanja tertjapei. Tetapi bagimanatah satoe perkoempoelan bisa oedjoedken toedjoennja, kaloe baroe sadja ia sedeng merantjang sang anggota soedah sama kaboer?

Perkoempoelan² Tionghoa jang sekarang masih banjak di sana sini, ada perkoempoelan Songsoe atawa Bagrafenisfonds, jang lain jalah perkoempoelan Hongboen. Tetapi perkoempoelan jang perhatiken sosial atawa kapentingan hidoep berame, kebanyakan oemoernja melainken itoeng boelan.

Tidakah itoe kliwat sajang?

Apatah kapentingannja satoe perkoempoelan sosial ada djaoeh lebih ketjil dari perkoempoelan jang mengoeroes soeal kematian?

Siapa jang soeka perhatiken soeal penghidoepan dengan soenggoeh², nistjaja bakal akeoh bahoera kapentingan kita di waktoe hidoep tida kalah pentingnja dari sasoeadah meninggal — djika tida maoe dikata, sabenernja ada djaoeh lebih perloe.

En toch perkoempoelan jang berdasar atas kapentingan hidoep berame dari bangsa kita djarang sekali jang hidoep soeboer sampe biapa taon lamanja.

Ini anggepan jang ternjata klitoe, perloe sekali soedara-soedara kita bikin perobahan, kita moesti berdjaja soepaja itoe anggepan jang bikin ringan kapentingan hidoep, moesti di brantas. Sebab sabenernja adalah tida logisch, tida masoek akal kenapa kapentingan sosial dikalahken oleh kaperloean songsoe?

Orang jang tangoeng djawab adalah orang jang masih hidoep, itoe anak-anak jang tida dapetken didikan, tida dapet pladjaran, tida beroleh pengatahoean, besoeuknja kebanyakan bakal kaporan, kaloe tida poenjakan „seadjata" goena bergoelot.

Siapa jang tangoeng?

Marika jang masih hidoep!

Kaloe marika ada anak-anak Tionghoa, siapa jang pantes beriken per-toeloengannja?

Boekan lain dari marika jang mengakoe dirinja ada orang Tionghoa!

Kaloe di dalem maatschappij Tionghoa ada terlaloe banjak kaporan, tida mengenal batja dan toelis, bakal bikin pergaoelan hidoep bangsa Tionghoa djadi merosot di pemandeggannja lain bangsa dan deradjat-marika aken toeroen djoega.

Ini sebabnja kenapa orang-orang Tionghoa jang ikoet tjampoer di dalem oeroesan kong-ik atawa perkoempoelan-perkoempoelan jang perhatiken sosial selaloe berdjaja boeat bikin lebih loas kalangan onderwijs kita, tida lain agar anak-anak Tionghoa banjak jang mengenal batja dan toelis (kendati belon boleh diseboet intelektueel), agar tida terlaloe djatoh di blakang dari lain bangsa, sedeng perkoempoelan-perkoempoelan jang financiennja lebih koeat atawa marika jang maoe mengamal telah boeka sekolahan goena beriken peladjaran prodeo pada anak-anak Tionghoa miskin. Ini djoega tida lain maksoednja soepaja kebangsaan Tionghoa tida djatoh namanja di mata lain bangsa.

Sebab satoe kali kebangsaan Tionghoa merosot, tida ferdoei orang Tionghoa jang berigama apa, pake nama apa, pendek segala apa jang diseboet Tionghoa, aken dapetken „harga" rendah.

Ini loasnja dan kapentingannja soeal sosial.

Maka ang-oerang Tionghoa jang

soedah insjaf selaloe kamoekaken djoega kapentingannja sosial, sebab ini kapentingan ada menjangkoet rapet pada tiap-tiap orang Tionghoa, tida ferdoei toea moeda, lelaki atawa prampoean, totok atawa pranakan.

Dari itoe sabenernja ada penting sekali sasoeatoe orang Tionghoa beriken toendjanganja dengan masoek djadi lid atawa dengan djalan apa sadja, pada satoe perkoempoelan jang mempoenjai azas baik dan berkerdjaja goena kapentingan orang banjak. Sebab maski djoega boeahnja sokongan itoe kita tida bisa liat, tetapi djika kita ada poenjakan perkoempoelan dan perkoempoelan itoe bisa kasih kafaedahan pada pergaoelan Tionghoa, kaloe tida sekarang, nistjaja anak tjoeitoe kita aken bisa petik djoega boeahnja . . .

Kaloe sebagai satoe bangsa (ini saja bitjaraken jang paling gampang sadja) deradjat kita naek, tidakah tiap-tiap orang Tionghoa aken terpendeng djoega?

Demikianlah maka satoe perkoempoelan oepama sebagai Hua Chiao Tsing Niën Hui boekan sadja wadjib dipiara, hanja poen pantes sekali boeat ditoendjang.

Djoega wadjib sekali saban anggota djangan mendjadi bosen goena sokong toeroes perkoempoelan kita, serta oendjoeklah kita-poenja kasetia'an dengan tetep mendjadi anggota dari Tsing Niën Hui, jang mempoenjai toedjoean sampe baik dan telah lakoeken berbagi-bagi tindakan aken goena kapentingan kita berame.

Semingkin Tsing Niën Hui besar, nistjaja ia bisa beriken tenaganja lebih banjak dan semingkin bisa berlakoe aktif.

SIEM PIET TJING.

MAIN TOONEEL.

Oleh: Oey Giok Hwat

Poerworedjo.

15 Taon berselang, menoeroet tjeritannja orang toea, kalau anak moeda jang brani naik diatas panggoeng tooneel, maskipoen ia bermain oentoek Amal (kebanjakan boeat T. H. H. K.) dus boekan boeat kantongnja sendiri, temtoe aken ditjap „ANAK STAMBOEL", djoestroe itoe waktoe perkataan „ANAK STAMBOEL" ada sanget tida baik bagi orang jang kedoeoekannja baik², mendjadi kebanjakan jang brani naik panggoeng main tooneel ada terdiri dari orang² jang soedah mempoenjai anak bini, dari fihak pemoeda tjoma ada bebrapa glintir sadja, sebab takoet dapet tjap „ANAK STAMBOEL" jang bisa bikin „DJATOE HARGA", sedeng dari fihaknja iboe-bapa djoega adaken larangan keras bagi anaknja boeat ikoet, main tooneel, tida heran boeat pegang rol prempoean kepaksa lelaki jang disoeroe menjaroe sebagai prempoean dengan pakei saroeng kebajak dan orang jang soedah ada oemoer didjadeni anak moeda.

Dalem ini hal, seperti djoega orang poenja anggepan jang klitoe terhadap lagoe Krontjong jang katanja ada kasar, sebab semoea perkataan jang digoe-naken meloeloe ada bersifat „PERTJINTA'AN" pada hal jang sebetoeinja lagoe Krontjong tida berbeda dengan lagoe barat, apa bedanja itoe perkataan „DIWA MANIS TERBAJANG-BAJANG" dalem lagoe Krontjong dengan „SWEETHEART, I Can't Forget You" dan „IK HOU VAN JOU" dalem lagoe barat? Tjoema salahnja orang djaman doeloe kalau mainken lagoe Krontjong kebanyakan ada ditempat „Soehian" begitoe djoega dalem hal „ANAK STAMBOEL" djaman doeloe jang main kebanyakan ada terdiri dari orang-orang jang bermoral bedjat, maka public poenja anggepan memang ada ditempatnja jang betoel, tapi soekoer dalem bebrapa taon ini berhoebong dengan banjaknja pendirian tooneel bagi amateur, public opinie djoega soedah berobah sedikit baikan.

Toetama berhoebong dengan adanja gerakan „FONDS AMAL TIONGKOK" di mana² tempat banjak vereeniging ada gerakan Tooneeluitvoering, boekan sadja antara Pemoeda laki jang soeka ikoet main tapi dari fihak kaom prampoean moeda djoega tida maloe² lagi boeat naik diatas panggoeng dengan pakei pantalon, openjas dengan dasi melintang sembari menjanji dan berdansa. Dalem tooneeluitvoering jang sekarang boleh dibilang jang ikoet main semoea ada terdiri dari anak moeda lelaki maoepoen prempoean, dari fihak kaom toea soedah djarang sekali, sampikpoen boeat pegang rol orang toea, si Stauw-lian jang disoeroe „ptanhwa" djadi

„Lauwhweja" dengan pakei koemis palsoe dan ramboet dibikin poetih sama singwit.

Dari fihak sang iboe bapa djoega soedah tida melarang lagi bagi anak² nja toeroet main tooneel, malah kalau sang anak ikoet main, marika temtoe perloeken datang menonton dengan adjak semoea familienja, hingga saban tooneeluitvoering jang kita gerakan selaloe bisa dapetken kaentoengan jang sampik memoeaskan pada hal spelkwaltietnja ada tida begitoe bagoes. Dengan ini barangkali orang aken bisa bilang, kerna pendapatannja ada boeat „Fonds Amal Tionghok", tapi menoeroet saia poenja taoe, disini pernah dioendang satoe Tooneelvereeniging jang saia soenggoe haroes mmoedji tentang permainannja, oentoek main 2 malam dengan kaentoengan 100 % boeat Fonds Amal Tionghok, tapi hasilnja tooneeluitvoering jang dimainkan oleh pamoeda kita boeat 1 malam sadja dari pendapatn bruto ada lebih banjak.

Kalau djaman doeloe kita ada dapet rintangan dari fihak sang orang toea, jang tida soeka idzinken anaknja ikoet main tooneel, sekarang kita moesti hadepken kasoeakan dalem hal pembagian rol, sebab kebanyakan orangaken lantas menolak kalau disoeroe pegang rol (DIATAS TOONEEL) sebagai „BADJINGAN", „ORANG BOEANGAN", „PAMOEDA JANG KLAKOEAN TIDA BAIK", „SWAMI JANG TELANTARKEN KWADJIBAN", „DJONGOS", „GOELA", „PREMPOEAN BAWEL", „ISTRI JANG TIDA SETIA" dan „BABOE", kendati itoe orang ada soeroep dan bisa djalanken itoe rol dengan bagoes diatas tooneel, kebanyakan mintak pegang rol sebagai „ANAK HARTAWAN", „SWAMI JANG TAOE KWADJIBAN DJADI TAUW KE" „ISTRI JANG BIDJAKSANA", enz. Tapi kita haroes enget bahoera diatas Panggoeng tooneel, boekan tempatnja boeat kita oentoek „BIKIN RECLAME" dirinja sendiri.

Dalem soeal main tooneel, kita tida boleh terlaloe dasarken pada rol jang kita ada pegang, karna ini tjoma ada diatas panggoeng sadja, apakah kalau kita pegang rol „BADJINGAN" dalem Tooneel, sehabisnja tooneel kita lantas bisa djadi „BADJINGAN" djoega? Ini toch ada hal jang sanget nonsens, kalau memang kita, poenja batin dan klakoean ada baik, dan apakah kalau kita pegang rol sebagai „ANAKNA ORANG HARTAWAN" sehabisnja main tooneel kita lantas bisa djadi anaknja orang kaya dengan betoel-betoel? Ada lebih baik kalau dalem Tooneel kita pegang rol sebagai „BADJINGAN DAN BOEJA DARAT" tapi dalem penghidoepan sehari-hari ada satoe gentleman toelen, dari pada dalem Tooneel kita sebagai „ORANG DERMAWAN" tapi pada hal jang sebetoeinja ia ada satoe orang jang kliwat „PELIT" dan sekaker.

Disini saia haroes poedji pada salah satoe speler kita jang selaloe tida menolak kalau disoeroe pegang rol jang tida begitoe bagoes, kendati delem rol jang ia pegang ada mirip dengan ia poenja klakoean jang doeloe.

Kita tida perloe merasa maloe, bila mana antara temen kita ada jang soeka „Gauwkoen", kenda-ti soedah tida ada diatas tooneel, saban-saban soeka panggil „DJONGOS" tjoma lantaran dalem tooneel kita ada pegang itoe rol, dalem tjerita „Api dan Lelatoe" saja ada pegang rol sebagai Han Bie jang dihoekoem „BOEWANGKASAWAH LOENTO", sampik ini sa'at masih ada temen 2 jang soeka „Gauwkoen" pada saia dengan panggil saia „ORANG BOEWANGAN DARI SAWAH LOENTO" tetapi saia tri-ma dengan ganda mesem sadja, kerna memang saia tida seharoesnja merasa maloe, toch orang bisa taoe jang saia belon pernah diboewang ka sawah-loento, djoega ada jang soeka panggil saia „DOKTER" kerna dalem tjerita „TILLY" saia ada sebagai Dr. Bian Kiet, tapi dalem praktijk toch saia tida bisa kalau disoeroe obatin orang sakit, boekan?

Dengan adanja ini sedikit toelisan, pengharepan saia, nanti bisa membri sedikit kefindahan bagi soedara² jang ikoet main dalem Tooneeluitvoering. Trima kasih.

Pengaroehnja Pikiran atas Per-boeatan kita.

Oleh: T. T. H., Tjilatjap.

Di saban sa'at dari kita poenja penghidoepan, selaloe kita ada berboeat apa² jang bisa djadi kabiasaan. Se-

bagian dari ini kabiasa'an ada ber-sifat berharga dan berfaedah bagi kita, tapi ada djoega sebagian yang tida biken kagoena'an soeatoe apa, malahan bisa meroegiken.

Begitoe adanja kabiasa'an, tapi apatah kita ada memoenjai tjoekeop tenaga boeat tetepken, kabiasa'an matjem apa yang nanti bisa pengaroehken kita poenja penghidoean? Dengan lain perkata'an, apatah kabiasa'an meloeloe ada satoe tenaga yang datengnja boekan di control oleh kemaoean kita, atawa ia memang ada di bawa kita poenja kakeasa'an?

Menoeroet pendapat kita, kabiasa'an bisa di control, dan ini tenaga yang mampoe control ada tenaga kemaoean. Satoe kemaoean yang koeat bisa dengan gampang pimpin kita poenja kabiasa'an menoeeroet ia poenja soeka.

Tapi, sasoeadnja kita mengataoei adanja ini kemaoean, kita poen koe-doe mengarti tenaga laen yang bisa pengaroehken kita poenja kemaoean. Ini ada satoe tenaga teroetama yang tida bisa tida diperhatiken. Di mana adanja itoe tenaga?

Dengan pendek kita bisa seboet, itoe tenaga adalah kita poenja „Pikiran“. Kita poenja sasoeatoe perboeatan, perboeatan yang kita taoe, selaloe ada di doeloein oleh satoe pikiran. Pikiran yang berkoesa nanti tetepken perboeatan teroetama dari sasoeatoe orang, dan ini perboeatan, apabila teroes meneroes, dielangkan, lantas djadi satoe kabiasa'an. Djadi jika orang ingin taoe perboeatan apa yang ia nanti lakoean, ia moesti preksa doeloe, pikiran apa yang ia kandoeng. Kaloe kita tida ingin lakoean sasoeatoe perboeatan... perboeatan yang bisa mendjadiken kabiasa'an... kita tida moesti mengandoeng dalam pikiran apa-apa yang mengenakan itoe perboeatan.

Sasoeatoe matjem pikiran, kalo sadja di inget sampe tjoekeop lama, tentoe achirnja masoek di bagian oerat-oerat dari oetek kita yang bisa menjoeroeng moentjoelja sasoeatoe perboeatan. Maling yang mentjoeri, pemboenoehan² yang dilakoean bisa kedjadian dan dalam banjak kali ada disebabken dari ini matjem pikiran.

Tapi, begitoe djoega kita tida bisa poengkir, pakerdja'an² besar yang mengoendjoek tenaga loear biasa, yang di poedji oleh antero doenia, djoega ada dari hasilja ini matjem „process“ pikiran.

Maka ada perloe sekali boeat kita mengataoei dengan djelas, yang sasoeatoe pikiran ada djadi pokok dari sasoeatoe perboeatan. Kalo pikiran kita tida bisa berdjalan di garis yang loeroes, kita poenja perboeatan tentoe tida loeroes, samentara pikiran yang sehat dan gena, tida nanti bisa datengken perboeatan yang tida beres, katoeali itoe perboeatan memang boekan berdiri sendiri hanja terkena apa yang di namaken „Pengaroeh — loear“ boeat bikin ia djadi „complete“.

Kita taoe, kebanyakan kita orang saban seharinja berboeat segala apa dengan zonde maed dicontrol oleh pikiran kita. Satoe sentiment yang keras terkadang membikin kita loepa pada pikiran yang moesti berkoesa, hingga lantaran ini soedah datengken perboeatan, yang sabenernja tida di ingin.

Kita haroes piara bener pikiran kita dan goenaken ini dalam segala hal, soepaia tida gampang lahirken kabiasa'an, yang tida di ingin atawa tida terkena pengaroeh djahar dari loear, yang bisa membikin kita djadi dapet banjak soeah di kamoedian hari.

Kalo kita bisa goenaken pikiran kita dengan bener boeat berkoesa atas perboeatan kita, baroelah kita memoenjai banjak pengharepan bagi perboeatan itoe.

Warta Officiel.

SOCIAL NEWS.

Meninggal doenia :
Mama besar dari sdr.
Gouw Gian Liong.
p.c. H.C.T.N.H. Tjimahi. 12 - 4 - 39.

Meninggal tt. 2 Mei 1939.
Liem Hian Tik
anak laki dari Sdr. Liem Tjwan Ling.
p.c. H.C.T.N.H. Sectie Semarang.

Meninggal doenia :
H.C.T.N.H. Sectie Cheribon dengan ini djalan toeroet berdoeka tjita atas meninggalja Papa dari Sdr. Gouw Ho Tjiang dan Mama dari Sdr. Tjia Tek Tjoe.

Menika :
Sdr. Tan Tjwan Hing
dengan
Nona K. Goei Loei Nio
p.f. H.C.T.N.H. Sidoardjo. 26 - 3 - 39.

Menika :
Sdr. Lim Eng Tjin
dengan
Mej. Kwa Heng Nio
4 Maart 1939.
p.f. H.C.T.N.H. Batavia.

Bertoendangan :
Sdr. Oei Kiem Djoen
dengan
Miss Ang Giok Hing Hio
Loemadjang, 2 Juni 1939.
Randoeagoeng
p.f. H.C.T.N.H. Loemadjang.

Bertoendangan :
Sdr. Tjhie Tjiong Phik
dengan
Miss Kwee Niek Nio.
Loemadjang, 17 Juni 1939.
Loemadjang.
p.f. H.C.T.N.H. Loemadjang.

Bertoendangan :
Sdr. Tan Kim Sioe
dengan
Siotjia Lie Khing Nio
Sidoardjo, 22 Juni 1939.
Soerabaja,
p.f. H.C.T.N.H. Sidoardjo.

BESTUURSFORMATIE.

Sectie Chetibon
Periode 1939—1940.

Beschermheer : Toean Kwee Zwan
Loan.
Voorzitter : Sdr. Oey Kok Tjing.
Vice-voorz. : „ Liem Boen Lie
Secretaris : „ Kwa Seng

Penningmeester : „ Tan Soe Goan.
Ass. Penningm. : „ Gouw Jap

Hoofdcommissaris : „ Lie Wie Tjay.
Commissarissen : Sdr.² Ong Tjoen
Gie dan The
Tjeng Tham.

Afdeelingen :
Directeur Muziek : Vacant.
Leider : „ Sdr. Oey Siauw
Lam.
Dir. M. C. S. : „ Pha Ik Mo.
Ass. Dir. : „ Kwee Swie
Hin.
Secretaris : „ Tan Bok Touw

Penningmeester : Sdr. Souw Tjiauw
Tjin.
Onderwijzer : „ Pouw Eng
Tian.

Directeur Jeugd : Vacant.
Padvinder H. :

Leider : „ Kwee Swie
Hin.
„ V. Leider; „ Gouw Jap
Goan

„ Ass. AVL: „ Tjwa Tian
Bie.
„ Ass. AVL: „ Oen Sek Hong.
Tennis Dir. : „ Lim Toen
Houw.

Leider : „ Tan Wan Keng.
Propaganda Lei-der : „ Gouw Wie
Sian.

Afd. Orgaan :
Voorzitter : Louw Tiang Hok.
Auditeur : Ong Tjin Liong.

Sectie Loemadjang :
Periode 1939/1940.

Beschermheer : Sdr. Ngo Nam Sen
Adviseurs : Sdr.² Tjan Hwie
Djian dan Ang
Swie Pik.

Voorzitter : Sdr. Han Sing Bie
Vice-Voorz. : „ Tan Bian Tjin
Secretaris : „ Kwee Hoay
Pang

Adj. Secretaris- sen : Sdr.² Lo Pik Soen
dan Njoo
Siong Tjwan.

Penningmeester : Sdr. Sie Yam Hwie.
Hoofdcommis- saris : „ Kwee Gwat,
Hing.

Clubhuis Direc- teur : „ Njoo Khing
Liem.

Kas Commissie : „ Tjan Bian
Swie.

Leider Voetbal- afd. : „ Njoo Siong
Tjwan.

„ Badminton- afd. : „ Oei Tjhan
Kien.

„ Basketball- afd. : „ Ngo Nam Sen.
„ Biljart-afd. : „ Sie Yam Hwie.
„ Tennis-afd. : „ Njoo Khing
Liem.

„ Pingpong- afd. : „ Thie Siong Pik.
„ Muziek- afd. : „ Tjan Bian Swie.

Sectie Soemenep.
Periode 1939/1940.

Beschermheer : Sdr. Lie Tjien Sik.
Voorzitter : „ Tan Hoo Lam.
Vice-Voorzitter : „ Tan Sin Hwie.

Secretaris : „ Tee Hien Kiat.
Ass. Secretaris : „ Ong Thwan
Hie.

Penningmeester : „ Tee Sien Giap.
Agl. Commissaris : „ Tee Bian Tjat.
Tan Tjwan
Kie.

Commissarissen : „ Ong Thwan
Bien,
Ong Tjhay Pa

Afdeelingen :
„Fonds Amal Ti-
ongkok“.

„Fonds Pertoe-
loengan.“

„ Ong Thwan
Tjiong
Tan Sing
Hwie,
Lie Tjien Sik.
Ong Thwan
Tjiong

Dames-afd.
Voorzitster : Mevr. Tan Tjwan
Kie

Secretaresse : „ Tee Sien
Giap

Penningmeesteres : „ Tee Hien
Kiat

„ Lie Sien Ie,
Tan Hoo
Lam,
Tan Giok
Ping.

Handwerkleidster : Hoedjin Nio Kie
Nio.
Kook-leidster : Hoedjin Nie Kiem
Nio.

Sectie Koedoes.
Periode 1939/1941.
Beschermheer : Sdr. Tan Kong Ping
Adviseurs : Sdr.² Ir. Lie Tjiong
Hian dan Hoei
Bie Dhay
Voorzitter : Sdr. Sie Kiem Siong
Vice-Voorz. : „ Tan Sing Wei
Secretaris : „ Lie Swie Ham
Ass.-Secr. : „ Liem Hong
Wan
Penningmeester : „ Liem Ping
Cheng
Ass.-Penningm. : „ Thio Ma Lioe
Hoofdcommissa- ris : „ Tan Bie Djan
Afd. Onderwijs : Sdr.² Kho Bian Hap
dan Sdr. Kwee
Hoo Gie.
„ Soc. & Am-
muss. : „ Thio In Lok,
Tan Kiem
Soen dan Oey
Giok Liang.
„ Sport : „ Oen Hwan
Ging, Lo Tjoen
Yan dan Tjoeng
Lin Sen.

Sectie Batavia
Periode 1939/1940.
Beschermheer : Sdr. Lim Tjoei Keng.
Adviseurs : Sdr.² Mr. Tan Eng
Hwa, See Woon
Howe dan Ie
Keng Tjong.
President : „ Lim Tjeng Yam.
Vice-Pres. : „ Giam Tin Ho
dan Oey Tjin Bie.
Alg. Secretaris : „ Ong Tjin Liong.
Ass. Secr. : Sdr.² Poh Hong Hien
dan Tan Hok Lay.
Penningmeester : „ Kwee Tjoen Gin.
Ass. Penningm. : „ Oey Eng Lie.
Alg. Commissa- rissen : Sdr.² Boon Kim Ho,
Lie Tjeng Wan,
Siauw Fan Ngo,
Tan Oen Lee,
Thio Choong
Kwan en Tioa
Koei Dje.

Centraal Com- missaris : Sdr. Tan Soe Lin.
Afd. Sociaal & Amusement :
Voorzitter : Sdr. Ie Keng Tjong.
Leden : Sdr.² Tje Tjeng Soon
dan Tjoa Koei Dje

Afd. Voetbal.
Voorzitter : Sdr. Ie Keng Tjong.
Vice-Voorzitter : „ Oey Tjin Bie.
Secretaris : „ Ong Ke Seng.
Ass. Secr. : „ Lie Tjeng Wan.
Commissarissen : Sdr.² Choong Leng
Sen, Kho Tek
Hay, D. Khouw,
Kwee Mo Goan,
Phang Jap Oen,
Tan Hoy Fah,
Tan Tin Kwie,
Tje Tjeng Soen,
The Toan Tjiang
dan Tjian Swan
Liong.

Elftalcommissie.
Voorzitter : Sdr. Lim Eng Tjin.
Leden : Sdr.² Kwee Mo Goan,
Oei Oen Hoa,
Poh Hong Hie
dan The Tjeng Pin.

BESTUURSMUTATIE.
Sectie Semarang :
Penningmeester : Tan Tjauw Gan.

WARTA BESTUUR.
Goena Congres V ja...
pada harian Pa chen di tahun 1941
telah di benoemd satoe...
comité sebagai berkoet:
Sdr. Han Tjbing
Swie
„ Ta G...
Tjwan
„ Ong Kien
Tjau
„ Liem jhoen
Hoo Mo...
„ Th. P. Lian
„ Kho Pik...
„ Han Siauw
Tjiong
„ Lim Kim Y...
„ Kwee Koo K...
„ Nj. Ong Kiem
Tjauw
„ Nj. Kho Pik
Sian

INSTITUUT VOOR ECONOMISCHE- & HANDELSWETENSCHAPPEN

KETABANG B ULEVARD 51 — SOERABAJA — TEL. Z. 4133.

Pemboekaan dari Handelsdagschool di Soerabaja dan Malang.
„ALGEMEENE HANDELSLEERGANG“

dengan djoeroesan-djoeroesan yang bisa dipilih oleh Candidaat sendiri:
BOEKHOUDK. RICHTING (djoeroesan Boekhouden; A en B opl.)
TAALKUNDIGE RICHTING (djoeroesan Bahasa; A. & B opl.)

Lamanja sasoeatoe pladjaran 1 taon. Moelai 1 Aug. j.a.d. Permintaan masoek dari sekarang.
Leerplan yang practisch. — Goeroe-goeroe dari Universiteit. — Pembajaran pantes.
Selainnja itoe, ada Opleiding dan Speedcursus boeat pract. ex. Boekh., Handels-
corr. dalam bahasa Blanda dan Inggris. Mintalah Prospectus!!

Directeur, GO HWAN TJANG, Accountant.

ATTENTIE!

Apa masing-masing soeka maen BADMINTON, jang sekarang ada begitoe populair?

Boeat spelers jang baroe moelai, kita ada sedia **rackets** koeat, manis, dan harga moerah, seperti:

Star	f	0,65
Champion	"	1,25
Matchless	"	1,50
Rose	"	2,90
Service	"	2,90
Mona	"	2,75
Robin	"	2,75

Boeat jang soedah pinter kita ada sedia dari fabrik² jang soedah terkenal seperti:

Dari Wisden, Good Wood,
Prosser, Slazenger,
Sykes, d. l. l.

Memoedjken dengan hormat,

ROSE & Co. Ltd.

Sportspecialisten

Toendjoengan 96, — Soerabaia.



TRADE
A.15

Kaloe merasa kepala poesing, kaki tangan pegel, sakit dada, sakit pinggang dan l.l.s. lantas gosok dengan **OBAT BALSEM TJAP MATJAN** jang bisa ilangken sakitnja dengan tjepet!

Obat Balsem
Tjap Matjan



BISA DAPAT BELI DIANTERO TEMPAT



Namanja „HYGEIA” kasih tanggoengan pada U tentang kwaliteitnja

**LIMONADE
DAN
AERBLANDA**

N. V. Mineraalwaterfabriek „HYGEIA”
v/h R. KLAASEZ & Co.
SEMARANG.

**Drukkerij
De Bruin & Co.**

**Kandelsdrukwerk
Periodieken
Ontwerpen**

Semarang
Telefoon 259
Hoogendorpstraat 15.

Amerikaans-systeem besnaring
POEKOELEN dengan toean poenja
TENNIS- en BADMINTON RACKETS
tentoe aken memoekasken dan tida mengetjil-ken hati kaloe itoe semoea ada besnaring dari
SPORTHUIS „FAVORIE”
perjalanan menjengken
Leveranciers: Slazengers Tennis Rackets
Colwing- en Bentley snaren.

FAVORIE
SPORTHUIS
Pasir Besar Wétan 22,
Telf. 2200 Z.
SOERABAIA.

Boeat penggemar badminton!

KITA SEDIAKEN:

FLASH-GORDON BADMINTON RACKET
FLASH-GORDON SHUTTLECOCKS
MARCO-POLO
GORDONS-VOICE

Baek, koeat dan banjak disoeaka oleh semoea clubs.
NIRO-THAYSIANG — SOERABAIA.

H. C. T. N. H.
CLUBHOTEL

HOTEL PENSION „ASTANA”

Karangloeri 93 — SEMARANG — Telf. 1876.

Tempat penginepan jang terbesar,
bersih dan paling soeroep bagi
anggota-anggota H. C. T. N. H.

Gelegenheid tot plaatsing
van een Chineeschen kost-
jongen, met toezicht op stu-
die.

f 40.— 's maands
inclusief kleine wasch.

Mevr. de Wed.
A. KIEMENEIJ LEBERT
Pr. Beatrixlaan 63 — Semarang.

Patoeng setengah badan

dari

Generaal Chiang Kai-Shek

Boeat medja-toelis, lemari-boekoe, radio dan sebeginja.

Terbikin dari proengoe. Tinggi 20 c.M.

Djoeal lagi dapet potongan bagoes.

Importeurs:

H. Mij. „Thay Siang”

Batavia — Bandoeng.

Distributeur boeat Midden-Java:

Oh Tjan Dwan

Kranggan West No. 166 — Semarang.

**OEI TIK HONG
DENTIST**

Sebandaran No. 20 — Semarang.

**Dokter HAN SOEN IE
ALGEMEENE PRAKTIJK**

Djam bitjara: 8 — 10 pagi
5 — 6.30 sore
KAPASARI 14 — TELEFOON ZUID 431
SOERABAIA

POLIKLINIEK „PAVILJOEN
HOTEL PENSION „LEM”
KAPASAN 18.

Djam bitjara: 10 — 12 pagi
6.30 — 8 sore
DENGAN PEMBAJARAN MOERAH.

„HAI-TANG”

(Samboengan Soeara Tsingniën No. 5, Mei-Editie)

Bagian ka V (Penoetoept).

(Satoe kamar jang sederhana tapi netis di astana-keizer. Keizer (Prins Pao) dan dia poenja sobat LI, sedeng bertjakepan. masing-masing doedoek dipinggir medja, dimana keliatan 2 tjangkir teh. KEIZER keliatannya le-soe sekali).

LI: Kenapa baginda selaloe begitoe seperti orang jang sedih?

Keizer: Koe senantiasa pikirkan itoe prampoean jang koe kenal satoe taon jang laloe.

Kau kenal itoe prampoean?

LI: Tida baginda. Tapi prampoean itoe soedah pasti ada harganja boewat mendapet baginda poenja katjintahan.

Keizer: Akoe ketemoen padanja di roemah-plesiran di Kota Nanking. Itoe waktoe, keizer jang toewa belon menoetoept mata, akoe tjoeama ada satoe prins Pao jang miskin.

Pada satoe 'malem koe ingin plesir dengan prampoean, arak dan njanj-njanj sebagaimana koe sering lakoean. Koe masoek di roemah-plesiran jang pertama koe bisa ketemoen . . . tapi alangka kagetnja dalem itoe koe-roengan ada satoe boeroeng jang begitoe tjantik . . .

LI: Pasti kau bertreak saking kagiran, sampe . . .

Keizer: . . . sampe satoe oeloeng-oeloeng samper itoe boeroeng jang tjantik dari oedara . . .

LI: Dan kau tentoe oeber-oeber itoe pentjoeri dari kau poenja kabroentoengan . . . ?

Keizer: Koe tida mempoenjai hak boewat berlakoe begitoe . . .

LI: Sedari kapan saorang jang sedeng menjinta iboekin oeroesan hak atawa tida . . .

Keizer: Barangkali katjintahankoe tida begitoe besar . . .

LI: Siapa jang menjinta dia poen brani memboenoh dan mentjoeri boewat boeroe dia poenja kabroentoengan.

Keizer: KA-ADILAN, itoe lah koe poenja angen-an en jang paling koe ingin woedjoedken.

Sebagai keizer koe tida boleh berboewat apa-apa jang melanggar apa jang dianggap keadilan. Koe moesti bisa dibowat tjonto oleh koe poenja rahajat seanteronja. Hakim dan persakitan koe telah oendang dateng di kota Peking boewat saksiken dengan mata sendiri, seswatoe perkara ditimbang dengan adil. Sama radja dari negri Tartar koe telah teken perdamaian, sebab koe merasa sajang sekali boewat mengalirkan daranja koe poenja soldadoe² aken riboetin sepotong tanah Gobi, jang tida lebih satoe padang-pasir. Moesoe lah jang paling besar dari negrikoe, ada didalem negri sendiri, dan itoe moesoe lah koe aken basmi sampe di akar-akarnya. Moesoe lah jang paling besar jalah sifat jang tida djoedjoer dari koe poenja jambtenaar², hakim² jang soeka trima soeapan, jang soeka dangkan keadilannya seperti djoega orang djoewal ikan di tengah-pasar. Koe ingin djadi pembelah dari koe poenja rahajat jang sengsara, jang koedoe menderita kakedjeman dan kedjahatannya dari pembesar-pembesar kaparat. LI, itoe lah ada koe poenja angen-angen jang paling oetama . . .

Satoe penggawei Kraton: Hamba moehoen bertaoeken baginda, bahwa sekarang soedah ampir temporna boewat bersidang. Baginda koedoe toekar pakean lebih doeloe.

Keizer: Baik, mari LI, hajo, kau djoega misti toeroet (Semoeah masoek, lajar djoetoept). (Hakim Tschu, Tschao dan Yu-Pei keloewar di depan-lajar.) (Ju-Pei mendoekoeng satoe anak-baji).

Tschao: (Pada Yu-Pei): Boewat apa kau toeroet? Ada lebih baik kau tinggal diroemah.

Yu-Pei: Liat, ini lelaki tida taow maloe. Baroe sadja kita menika bebrapa boelan dia soedah lempar kedoknja jang palsoe! Kenapa koe tida boleh toeroet? Akoe ingin liat baginda keizer . . .

Tschao: Tapi baginda keizer tida nanti ingin liat kau poenja tjatjorngor . . .

Yu-Pei: Apa betoel, jang dia poenja makota plahan-plahan djadi lengket di dia poenja kepala? Dia poenja ramboet ada dari perak, dan dia poenja koekoe ada moetiara belaka? Apa betoel, dia poenja sinar-mata soedah bisa memboenoe orang, dia poenja . . .

Tschao: Toetoept moeloet, prampoean bodo. Djangan banjak omong-kosong.

Keizer: Dia bilang begitoe? Tschang-Ling: Ja, dan koe bilang djoega: Kita, orang² jang miskin, sebagaimana djoega doeloe aken mampoes dalem solokan, zonder ada jang aken linoengin.

Sebab KEADILAN orang tjoeama bisa dapetin dengan oewang, dengan pengaroeh dengan soep hakim-hakim doerdjana emas maepoen prampoean jang tjantik . . .

Baginda Keizer bertachta di Peking . . . dan Peking berada sanget djoeh . . . Baginda Keizer poenja kepala penoeh dengan politik . . . Keadilan? Keadilan? Di ini negri ada Keadilan? . . . O . . . djanganlah bi-

Tschu: Akoe misti akoein . . . akoe sabetoelnja takoet pada ini keizer jang moeda. Orang moeda selaloe soeka bikin matjem-matjem perobahan. . . . kaloe akoe pikir kasitoe, kepalakoe djadi poesing . . .

Tschao: Djika kau tida hati-hati, dia bisa djadi hilang sama-sekali . . .

Tschu: Apa, koe poenja sakit-kepala? Koe harep begitoe!

Tschao: Boekan kau poenja sakit-kepala, tapi kau poenja kepala jang bakal ilang. (Kadengeran moesik ramah-sekali. Plahan-plahan lajar terboeka. Satoe pemandangan di astana keizer jang permai sekali. Djika Keizer soedah doedoek di singgasana, semoeah berloetoet. Moesik brenti).

Semoeah: Ban-swee-ban-ban-swee.

Keizer: Dengan koerniah Allah koe telah naek di tachta-keradjahan, koe aken bikin KEADILAN sebagai fondament dari koe poenja Pamerentahan.

Maka Hakim maepoen persakitan koe oendang dateng di Kota-Radja, soepaja masing² bisa menangoeng djawab terhadap marika poenja perboewatan.

Matakoe tida aken bisa dibikin silo oleh sinarnya emas, koepingkoe senantiasa aken tinggal toeli boewat segala poedjian-kosong.

Liat, itoe poehoen² jang goendoel, jang tida mempoenjai selebar daon, koe aken pake boewat menggantoeng soeatoe ambtenaar jang tida adil, soeatoe hakim jang soeka makan soeapan. (Pada Tschang-Ling). Hei, kau jang teriket dengan itoe prampoean disana, — boekakenlah dia poenja ike-tan — apakah kau poenja kedosahan? Kenapa kau tida berloetoet dihadapan kau poenja keizer?

Tschang-Ling: (Dengan brutaal) Apakah di ini negri ada KEADILAN? Djika ada, tidalah koe berdiri disini sebagai persakitan. Siapa jang telah menderita begitoe banjak kasangsarahan sebagai dirikoe, dia tida aken merasa boetoe lah boewat tekoek loetoet dihadapan dia poenja sesama-manoesia . . .

Keizer: Kau menghina kau poenja Keizer?

Tschang-Ling: Koe berdiri dihadapan kau . . . koe berdiri bermoea-moea dengan Kematian.

Kenapa koe koedoe tjapehken diri boewat pake peratoeran?

Kau ingin koe tekoek loetoet? Baiklah, koe aken berloetoet dihadapan . . . Melaikat-Elmaoet . . .

Keizer: (Pada Tschu, jang lantes berloetoet): Apakah kadosahannya ini orang?

Tschu: Dia telah menghina Baginda Keizer! Tida ada satoe hoekoeman jang tjoekeop berat, aken kasih gandjarannya jang setimpal. Badannya koedoe ditjintjag sampe seratoes-doewapoeloh potong, kepalanja koedoe ditantjep diatas tembok, sebagai oempan dari boeroeng gagak dan sebagai tjonto bagi seswatoe rahajat, jang tida bisa kendalikan lidahnya jang djahat.

Tschang-Ling: Itoe babi berdjoesta. Dia poenja moeloet penoeh dengan keboesoekan dan kepalsoean.

Keizer: Dengan perkatahan² apa, dia telah menghina djoendjoengannya jang sah?

Tschu: Dengan dia poenja koetoeakan dia telah bikin kotor roewangan pengadilan dari kita poenja kota Tschau-Kong Kwan. . .

Keizer: Perkatahannya?

Tschu: Ampoenken lah dirikoe, Ban-Swee-Ja! Koe ampir tida brani oelangkan dia poenja perkatahan jang kotor. . . . Keizer jang baroe — begitoe lah dia bilang — tida aken djadi lebih adil dari Keizer jang toewa. . . .

Keizer: Dia bilang begitoe? Tschang-Ling: Ja, dan koe bilang djoega: Kita, orang² jang miskin, sebagaimana djoega doeloe aken mampoes dalem solokan, zonder ada jang aken linoengin.

Sebab KEADILAN orang tjoeama bisa dapetin dengan oewang, dengan pengaroeh dengan soep hakim-hakim doerdjana emas maepoen prampoean jang tjantik . . .

Baginda Keizer bertachta di Peking . . . dan Peking berada sanget djoeh . . . Baginda Keizer poenja kepala penoeh dengan politik . . . Keadilan? Keadilan? Di ini negri ada Keadilan? . . . O . . . djanganlah bi-

kin koe djadi tertawa . . . (Dia menangis).

Tschu: Dia ada satoe pembrontak. Dia ada anggota dari Perhimpoean Boengah-Trate-Poetih.

Keizer: Kau menangis? . . . Apa kau tangisin kau poenja nasib jang sial?

Tschang-Ling: Tida . . . tida sekali-kali . . . Koe tangisin negrikoe jang tjilaka.

Keizer: Hajo, boeka itoe papan-leher dari ini orang. Kasih kombali dia poenja kamerdikahan.

Siapa jang bisa kloerken begitoe banjak aer mata goena negrinja, tida bisa djadi dia ada satoe djahanam. Dia menghina dirikoe, . . . koe ma-afken padanja . . .

Dia telah mengoetoe . . . dengan maksoed jang agoeng, soepaja segala kedjahatan dalem ini doenia bisa dibongkar sampe diakar-akarnya . . .

Dalem ini angen-angen, kita berdekatan satoe sama-laen. Marilah, biar selandjoetnja kau djadi koe poenja sobat, dan toeloenglah padakoe dalem koe poenja perdjanaan jang penoeh doeri . . .

Tschang-Ling: Bener-bener kau ada satoe Anak-Allah . . . Liatlah . . . koe mendjoera dihadapanmoe. Koe tjioem kau poenja oedjoeng pakean . . . (moendoer).

Keizer: Disini koe batja satoe verslag persidangan pengadilan ditoelis oleh hakim dari kota Tschau-Kong-Kwan. Ini oeroesan ada mengenai satoe prampoean jang bernama Tschang Hai-Tang . . .

(Hai-Tang angkat moekannya, Keizer — bekas Prins Pao — dan Hai-Tang kenalin satoe sama laen). Ini prampoean telah boenoh soeaminja boeat mereboet harta-banda dan mentjoeri laen-orang poenja anak?

Tschu: Bener sekali, Ban-swee-ja!

Keizer: Ini perboewatan ada teritoeng dalem itoe sepoeloh kedosahan, boewat mana bisa didjatohken hoekoeman-mati (Hai-Tang djatohkan diri hingga djadi doedoek diatas djoebin). Hai-Tang, benerkah kau telah meratjoenin kau poenja soewami? (Hai-Tang tinggal di-em).

Tschu: Baginda saolah-olah satoe tjermin jang sanget terang, hingga dia djadi silo . . .

Tschao: Baginda ada oepama satoe Matahari, jang bikin silo orang poenja mata . . .

Keizer: TSCHANG-HAI-TANG, apakah pakerdjahanmoe, sablonnja koe ikoet toewan Ma?

Hai-Tang: (Berpantoen dengan ber-sedih satoe sairan jang sring terdenger di roemah-plesiran).

Di pinggir kali ada saboewah-roemah, Prampoean-tjantik terpekoer diblangkang djendeloh.

Diseblah koeroengan-boeroeng berdiri satoe pamoeda . . .

Sang-Boeroeng keliatan sanget ber-soeka-tjita.

Toetoeplah itoe koeroengan, toetoeplah itoe roemah.

Sablonnja Boeroeng terbang ka oedara . . .

Keizer: Kau ada satoe . . . boengah-raja . . . ? (Hai-Tang manggoet). Siapakah itoe tetamoe² dari itoe roemah dipinggir kali?

Hai-Tang: Toewan Ma telah bawa koe pergi, itoe hari djoega, waktoe koe dateng disitoe . . .

Keizer: Dan . . . tida ada tetamoe laen, jang pernah koendjoengin kau poenja diri . . .

Hai-Tang: Satoe pamoeda telah koendjoengin padakoe terlebih doeloe . . .

Keizer: Siapakah adanja itoe pamoeda?

Hai-Tang: Djika koe seboet dia poenja nama, kau barangkali kira koe ingin minta dia poenja kesian, koe ingin oempak-oempak dia poenja nama, ingin bikin enteng koe poenja hoekoeman, koe ingin minta ampoen, dari pada minta Keadilan. Tida, koe tida ingin seboet dia poenja nama. Koe ingin KEADILAN, laen tida.

Keizer: Dan ketjintahan . . . kau tida ingin minta katjintahan . . . djika kau sendiri menjinta?

Hai-Tang: Koe menjinta koe poenja anak . . .

Keizer: Katrangan saksi² ada menjatahken bahwa itoe anak jang kau akoein, boekan kau poenja anak sendiri (Hai-Tang tinggal diam).

Tschang-Ling: Saksi² telah ber-soempah-palsoe! Marika semoeah disoep oleh Ma poenja istri pertama.

Nj. Ma: Dia djoesta!

Keizer: Koe mempoenjai hakim di seswatoe tempat aken perbedahkan pengakoean jang besar dan palsoe!

Tschang-Ling: Poen hakimnja te-

lah disoep, seperti djoega semoeah saksi²!

Tschu: Dia djoesta!

Keizer: Istri pertama dari mandarin Ma ada disini. Mana dia? (Nj. Ma madjoek kadepan). Prampoean, djawablah: siapakah iboenja itoe anak jang kau gendong dalem slendang?

Nj. Ma: Akoe sendiri, ban-swee-ja!

Keizer: Baik! Tschang-Ling!

Tschang-Ling: Baginda!

Keizer: Ambillah sepotong kapoer.

Tarik disini dihadapankoe satoe garisan boender . . . dan taro itoe anak di sama-tengah . . .

Tschang-Ling (lakoean apa jang diprentah). Semoeah prentah soedah dilakoean, Baginda!

Keizer: Dan sekarang . . . kau kedoewa prampoean . . . kau masing² koedoe tjoba tarik itoe anak keloewar dari garisan, SAMA-SAMA! Jang satoe pegang tangan kananja, jang laen pegang tangan jang kiri. Iboenja jang sedjati tentoe dia bakal mempoenjai kakoewatan dan tenaga jang tjoekeop boewat tarik anak itoe keloewar dari garisan . . . (Kadoewa prampoean menoeroet prentah. Hai-Tang pegang itoe anak dengan hati²: Nj. Menarik itoe anak sakeras-kerasnja).

Keizer: Hmm . . . roepa-roepanja itoe prampoean (toendjoek Hai-Tang) boekan iboenja ini anak jang sedjati. Sebab djika bener dia ada iboenja, tentoe dia bakal berdaja lebih radjin boewat tarik itoe anak keloewar dari garisan. Hajo . . . tarik lebih keras. (Kadoewa prampoean berdaja sebagai di atas) . . . Hai-Tang. . . Koe liat, kau sama sekali tida maoe kloewarken tenagamoew boewat tarik itoe anak pada dirimoe . . . Apa artinja itoe?

Hai-Tang: Akoe takoet sekali aken timboelken amarah dari baginda-keizer, djika koe tida menoeroet prentah . . .

Dia pandeng dan awasin padakoe sebagai satoe adjak atawa matjan jang maoe terkem korbannya . . . tapi ini . . . ini pakerdjahan koe tida bisa berboewat. (Menangis, blakangan ber-ingas). Koe telah kandoeng ini anak sembilan boelan dalem koe poenja badan . . . Sembilan boelan koe telah hidoep sama-sama dia, lebih lama dari laen orang semoeah! . . . Djika dia kedinginan, koe bikin anget dia poenja toeboeh jang ketjil . . . O, dia poenja toelang-toelang masih begitoe lemah . . . dia aken merasa sakit, djika koe tarik terlaloe keras . . . Djika koe tjoe-

ma bisa dapet kombali koe poenja anak, dengan bikin poetoed dia poenja tangnan . . . O, Allah . . . biarlah itoe prampoean jang belon pernah alamken kasengsarahannya orang jang mendjadi iboe, tarik anak itoe keloewar dari ini garisan . . . (Djatohken diri dan menangis sasagoeken) . . .

Keizer: (Berdiri). Akoeilah keadjai-bannya ini garisan-kapoer . . . Ini prampoean (toendjoek Nj. MA) ingin rampas hartabendanya dia poenja soewami, maka itoe dia tjoeeri anak. Dan sekarang orang soedah bisa ketahoei siapakah iboenja jang sedjati, orang nanti djoega aken dapetin dengan gampang siapakah sabenernja jang meratjoenin dia poenja soewami . . . Koe batja disini itoe soempah dari Nj. Ma!

Nj. Ma, oelangkanlah kombali itoe soempah dihadapankoe!

Ma (Dengen menggeter). Akoe . . . soempah . . . demi kahormatan leloehkoer . . . bahwa dia . . . jang boekan djadi iboenja itoe anak . . . telah . . . meratjoenin . . . toewan . . .

Ma . . .

Keizer: Kau mengakoe, jang kau telah soempah, bahwa kau sendiri jang telah ratjoenin kau poenja soewami?

Ma: Bener sekali . . .

Keizer: Koe mengakoe bahwa kan sendiri telah ratjoenin kau poenja soewami . . .

Nj. Ma: Akoe mengakoe . . . koe berdosa . . .

Keizer: (Ketok medja). Hajo, djebloesken dia dalem pendjara Pakeken itoe balok di dia poenja leher!

Nj. Ma: (Toendjoek pada TSCHAO): Tapi ini orang, jang katanja tjinta padakoe, telah andjoerken koe lakoean itoe pakerdjahan boesoek . . .

Tschao: Ha, apa? Akoe jang andjoerken padamoe? Koe menjinta padamoe? Demi Allah . . . dengerlah toedoeahan kedji! Liat dia poenja moeka jang soedah kisoet . . . Liat itoe bedak setebel-tembok boewat semboeniken kadjelekannya.

Nj. Ma: Toch kau doeloe bilang kau ingin korbanken diwamoe jang kedji boewat goenakoe . . .

Toch doeloe kau pernah persamakan dirikoe sebagai Kwan-Yin!

Tschao: Kwan-Yin?? Oho, itoe soe-

dah lama sekali. Dan ... apakah akoe jang andjoerken padamoe berdjalan dja-hat? Siapa jang soeap itoe saksi-saksi? Siapa jang rakoes pada harta-benda-nja Ma-Taijdin? Akoe ada tjoea satoe ambtenaar jang miskin. Dari mana koe bisa dapet itoe oewang seratoes tael boewat soeap itoe hakim Tschu jang rakoes?

Tschu (Dengen kaget dan sengit) Apa? Siapa jang soeap padakoe? Kapan koe pernah trima soeapan. Di-seloeroe tempat koe terkenal sebagi hakim jang adil. . . .

Keizer: Koe sering denger kau poenja harta-benda jang tida terhingga. Satoe hakim jang tida trima soeapan tida nanti bisa koempoelken harta begitoe banjak. . . .

Tschao: Apa akoe tida pernah ka-sihken padamoe itoe kantong oewang, jang itoe prampoean telah sodorken padakoe?

Keizer: (Ketok medja. Marah, bes-sar). Soedah tjoekep koe dengerken kau poenja pertentaraan.

Sekarang koe bisa bedahken siapa jang toelen dan siapa jang palseo. Hajo, iket itoe ambtenaar² jang tida kenal kewadjaban (Pada Hai-Tang). Dan kau, Hai-Tang, Koe serahkan kedodoekan-koe padamoe. Tjoea kau timbang bi-lang hoekoeman apa jang setimpal den-gen kedjahatan-kedjahanannja itoe 3 manoesia terkoetoe, lantaran siapa kau koedoe derita itoe semoea kasengsa-raham. . . . Anakmoe koe peloele dalem koe poenja tangan. . . . (Hai-Tang doedoele dilaikang medja kabesaran).

Hai-Tang: Koe tida ingin meng-hoekoem padamoe sebab koe sendiri rasahken ada berdosa djoega, Kau ber-doewa (Toeding Tschu dan Tschao) telah trima soeapan, tapi akoe koe sendiri tida pernah kasih dirikoe di-soeap oleh itoe pamoeda jang tjakap. . . . Kau (pada Tschu) poenja anggepan tentang dirikoe ternjata pal-soe, tapi apa koe sendiri tida pernah mempoenjai anggepan palseo terhadap dirinja Ma-Taijdin?

(Pada Tschao) Itoe orang dia berdosa dia berdosa lan-taran tjinta Ach, apa koe sen-diri dan banjak laen orang lagi tida pernah bikin kadosahan kerna tjinta?

Dan itoe prampoean (Pada Nj. Ma) dia tjoei koe poenja anak Akoe soeka sekali ma-afken dia Tidakah koe sendiri bisa djadi ingin djoega tjoei itoe anak, jang tjantik, jang manis kaloe dia boekan koe poenja anak sendiri.

(Dengen beringas). Tapi . . . jang dia soedah begitoe brani boewat mem-boenoe soeami sendiri Itoe perboewatan ada djahat sekali O, dalem hatikoe koe ingin bikin pem-balesan jang setimpal

Keizer: Tapi apa jang itoe 3 manoesia kedji telah perlakoeken dirimoe, apa kau tida ingin bales sakit-hati?

Hai-Tang: Hakim mana biarken per-timbangannja dipengaroehken oleh pe-rasaan sendiri? Tidakah dia bitjara atas namaja Keadilan? TSCHU dan TSCHAO soedah tjoekep djika di-petjat dari djabatannja jang sekarang. Biarlah dia berangkat ka mana maoe marika ingin. . . . Dan, kau, Yu-PEI, kau dapet kau poenja kamerdikahan. . . . tapi kau tida terbebas dari kau poenja kadosahan. . . . Kau tentoe masi ada itoe ratjoen, dengan mana kau telah boenoe-h kau poenja soeami. . . . Pergilah. . . . minoem semangkok teh. . . . dan djalkan-ken itoe hoekoeman atas dirimoe sendiri! (Tiga-tiga masoek kedalem) Tschang-Ling. . . . soedarakoe. . . .

Keizer: Akoe angkat dia sebagi hakim dari kota Tschou-Kong-Kwan.

Tschang-Ling: (mandjoera) Ban, swee-ban-ban-swee! Perhimpoean Boe-ngah Terate-poetih senantias aken lin-doengin kau poenja diri. (Tschang-Ling masoek, gordijn tengah tertoelepe, toneel jang paling pengabisan dimaen-ken didepan ini gordijn).

Hai-Tang: Mari, kasih kombali koe poenja anak. . . .

Keizer: Kau poenja anak? . . . Hai-Tang, satoe perkatahan lagi, sablonnja kita berpisah

Hai-Tang: Berpisah? . . . Begitoe lekas kau ingin tiggalen akoe?

Keizer: Itoe malen waktoe toewan Ma belih dirimoe dari roemah-plesiran dari toewan Tong Kau inget itoe malen

Hai-Tang: Bagimana koe bisa loe-pahken maleman itoe, waktoe koe boe-wat pertama kali berkenalan padamoe.

Keizer: Bilanglah padakoe. . . itoe malem, apakah kedjadian di itoe ma-lem, waktoe kau soedah berada di-roemahnja toewan Ma?

Hai-Tang: Orang bawa koe kedalem kamar dipinggir kebon. Akoe

menangis, dan minta dengan meratep, soepaja itoe malem, Ma djangan koen-djoengin padakoe. . . . Toewan Ma loeloesken itoe permintahan koe tiggal sendiri. . . . Koe djalan-djalan di depan kamar Dewi-Remboelan sedeng pentjarken sinarnja jang pernei dari langit jang poetih-bersih Kembang-kembang sedeng menjarken bae-nja jang haroem. Hawa-oedara ada sanget panas, maka pintoe-kamar koe tida toetoep. Dan waktoe koe tidoer, koe dapet impian jang loewar-biasa.

Keizer: Kau mengimpi apa?

Hai-Tang: Akoe mengimpih, seolah-olah akoe berbaring di kamarnja Ma-Tatdjin. . . . Satoe anak-moeda dengan semboeni masoek di dalem ka-mar. . . . dia naek di pembaringankoe. . . . dia berbaring sama-samakoe dan pe-loek koe poenja diri, seperti satoe soe-ami peloele dia poenja istri jang ter-tjinta

Keizer: Apakah sebabnja maka kau sampe ini waktoe masi inget itoe impian

Hai-Tang: Sebab kau adalah jang koe impihken, sobatkoe jang tertjinta. . . . Akoe mengimpih jang kau sendiri telah koendjoengin akoe. . . . Dan dalem impian itoe koe masih inget begimana alangkah girangnja koe poenja hati, bahwa adalah kau sendiri jang telah petik itoe kembang jang pertama dari koe poenja taman

Keizer (dengan terharoe): Apa jang kau telah impiken telah kedjadian bener-bener. . . . Itoe ma-lem. . . . akoe ikoetin padamoe. . . . koe mandjat pager-bamboe, dan koe merajap sebagi maling ka dalem kau poenja kamar. Hai-Tang sebagaimana kau sedengen rebah di pembaringan kau begitoe tjantik hingga koe tida bisa kenda-likan koe poenja kainginan-hati. . . . Koe tjinta padamoe Tjoea satoe kali kau mengelah-napas Bisa-kah kau ma-afken padakoe boewat apa koe telah berboewat dalem katjinta-ankoe jang teramat besar

Hai-Tang: Koe ma-afken padamoe. . kerna anakmoe ini ada kau poenja djoega Itoe soedah takdirnja Allah jang Maha-Soetji

Keizer: Sekarang djoega koe aken perkenalkan kau dihadapan sekalian rahajatkoe sebagi akoe poenja per-meisoeri: (Gordijn terboeka, peman-dengan dalem astana, jang keliatan pernei sekali, semoeah ambtenaar² ber-koempoel disitoe. Moesik Tionghoa berboenji dengan samar-samar. Djika Keizer toentoen permeisoerinja ka sing-gasana, masing² pada tekoek loetoetnja).

Semoeah: Ban-swee-ban-ban-swee!! (Moesik kadengeran rioeh-sekali. LA-JAR TOETOEP).

L.

TAMAT

Lijst adres Secretariaat dan Kleur dari Chung Hui dan H.C.T.N.H. antero Secties dan Clubhotels.

No. Secties:	Adres Secretariaat:	Kleur:	Clubhotels:
Chung Hui	Liem Siau Tjong, Karangsari 11a	Biroe-poetih.	
1. Babat	Tjeng Ping Ling	Woengoe-poetih	
2. Bandoeng	Tan Bian Swie, Kopoweg 83	Biroe-koening.	
3. Batavia	Ong Tjin Liong, G. Gatep Boentoe C.		
4. Blora	Tan Djioe Swie		
5. Bodjonegoro	Tan Tjong Hwat		
6. Cheribon	Kwa Seng Liang, Kanoman 43	Oranje-blauw.	
7. Den Paser	Tjoea King Tjhan		„Oriental" & „Prinses", 20 ^o /o korting.
8. Djember	Njoo Biau Kiat		
9. Djocja	Oei Tik Giaw, Wiesemanan 2	Dasar Merah ditaboer bin-tang ² poetih. id. streep merah.	
10. Djoewana	Oh Eng Hien, Kaoemanstr. Oost. . . .		
11. Gombong	Tan Giong Tjin		
12. Grissee	Goo Sie Siong		
13. Keboemen	Khoo Ban Hook	Biroe-merah.	
14. Kediri	Djie Kiem Twan		„Hotel Willis" 20 ^o /o.
15. Koepang	Lay Tjoeng Djoeng, Bonistr	Merah-idjo.	
16. Koedoes	Lie Swie Ham		
17. Koetoardjo	Tan Kiem Tjoei		
18. Lamongan	Tan Thwan Tjong		
19. Lasem	Liem Hong Gwan		
20. Lawang	The Sioe Han, Pakoetoekeanweg	Koenig polos. Woengoe.	
21. Loemadjang	Lo Pik Soen		
22. Madioen	Tjoea Bian Ging, Pandhuisstr 27		
23. Magelang	Liem Tjhi Khay, Kemirikerep 16		
24. Malang	Kwee Kok Soen, Mergosono 77	Donker Bruin.	„Emma Hotel", 20 ^o /o.
25. Modjokerto	The King Hwie, Mentikanstr. 54		
26. Padang	Whie Chien Hay, Poeloe Karam 17		„Hay Tian", 20 ^o /o.
27. Pasoeroean	Tjan Khing Sing	Oranje-toewa.	
28. Pati	Kho Ik Tjong		
29. Pekalongan	Nie King Chiu, Dokrian 68		
30. Pemalang	Oei Chiao Hoo	Merah-toewa. Idjo-koening.	
31. Poerbolinggo	Lie Hway Djia		
32. Poerwodadi	Oei Tjje Hap		
33. Poerwokerto	Tjhi Hok Kwie	Merah-item. Merah-sawo.	Hotel „Sema-rang", 35.
34. Poerworedjo	Oei Giok Hwat		
35. Ponorogo	Njoo Gie Thaj		
36. Rembang	Liem Liang Gwan, Middenweg	Merah-poetih.	Hotel „Asta-na", 20 ^o /o.
37. Semarang	Tjiong Sek Khien, Petoedoengan . .		
38. Sepandjang	Chen Ping Kun	Poetih tengah streep merah. Biroe-moeda.	
39. Sidoardjo	Tan Tjwan Hing		
40. Soemenep	Tee Hien Kiat		
41. Soerabaja	Sie Hoo Khie, Donokerto Gg. 3 No. 17	Biroe polos.	
42. Solo	Lauw Kok Djoen, Mesen		
43. Temanggoeng	Njoo Tik Swan	Atas oranje-bawah item. Biroe-koening-biroe.	
44. Tjepoe	Liem Tjiong Hiang, Fabrieksweg . .	Oranje tengah streep idjo. Koenig-item.	„Centraal Hotel", (di Soe-kaboemi) 20 ^o /o.
45. Tjilatjap	Liem Boen Jan		
46. Tjimahi	Tan Joe Tin, Pasar Antri		
47. Toeban	Tjan Ik Tjong		
48. Toeren	The Tjwan Kee		
49. Wonogiri	Siau Tik Tjwan	Koenig-merah.	
50. Amboina			

Congreswedstrijden.

Jang toeroet ambil bagian dalem Congres-wedstrijden.

Inschrijvingen dari Secties:

1. Malang	13. Djoewana
2. Djocja	14. Poerwokerto
3. Wonogiri	15. Kediri
4. Pati	16. Rembang
5. Keboemen	17. Tjilatjap
6. Batavia	18. Solo
7. Bandoeng	19. Sidoardjo
8. Soerabaja	20. Poerworedjo
9. Modjokerto	21. Koedoes
10. Toeban	22. Lasem
11. Gombong	23. Pemalang
12. Cheribon	24. Semarang

Inschrijvingen dengan z onder di-brikoetken „spelerslijsten" dari Secties:

1. Malang x)	4. Modjokerto
--------------	---------------

2. Pati	5. Poerwokerto x)
3. Batavia	6. Tjilatjap.
x) Ada trima boeat bagian:	
Malang	Basketball.
Poerwokerto	voetbal.

Pembagian dalem Rayons.

1. West-Java:	Batavia — Bandoeng — Cheribon.
2. Noord Midden-Java:	Pati — Djoewana — Rembang — Koedoes — Lasem — Pemalang — Semarang.
3. Zuid Midden-Java:	Djocja — Wonogiri — Keboemen — Gombong — Poerwokerto — Tjilatjap — Solo — Poerworedjo.
4. Oost-Java:	Malang — Soerabaja — Toeban — Modjokerto — Kediri — Sidoardjo.

Inschrijvingen ada boeat ambil bagian dalem perlombahan².

No. Secties:	Voetbal	Tennis	Biljart	Pingpong	Basketball	Badminton
1. Malang	xx	xx	xx	xx	xx	xx
2. Djocja	xx	xx	xx	xx	xx	xx
3. Wonogiri	—	—	—	—	xx	—
4. Pati	xx	xx	xx	xx	—	xx
5. Keboemen	xx	xx	xx	xx	xx	xx
6. Batavia	xx	—	xx	xx	—	—
7. Bandoeng	—	xx	—	—	—	xx
8. Soerabaja	xx	xx	xx	xx	xx	xx
9. Toeban	—	xx	—	xx	—	xx
10. Gombong	xx	—	xx	—	xx	—
11. Cheribon	—	xx	xx	—	—	—
12. Djoewana	xx	—	xx	xx	—	—
13. Modjokerto	—	—	—	xx	xx	xx
14. Poerwokerto	xx	xx	xx	xx	xx	xx
15. Kediri	xx	—	xx	xx	—	—
16. Rembang	—	xx	—	xx	—	—
17. Tjilatjap	xx	xx	xx	xx	xx	xx
18. Solo	xx	xx	—	xx	xx	—
19. Sidoardjo	xx	—	—	xx	—	—
20. Poerworedjo	xx	xx	—	xx	xx	—
21. Koedoes	xx	xx	xx	xx	—	xx
22. Lasem	—	—	—	xx	—	—
23. Semarang	xx	xx	xx	xx	xx	xx
24. Pemalang	xx	xx	—	xx	xx	—

xx = toeroet berlomba.
— = tida toeroet berlomba.

Pembagian menoeroet rayons.

VOETBAL.

West-Java:	Batavia.
Noord Midden-Java:	Pati — Djoewana — Koedoes — Pemalang — Semarang.
Zuid Midden-Java:	Djocja — Keboemen — Gombong — Poerwokerto.
Tjilatjap — Solo — Poerworedjo.	
Oost-Java:	Malang — Soerabaja — Kediri — Sidoardjo.

TENNIS.

West-Java:	Bandoeng — Cheribon.
Noord Midden-Java:	Pati — Rembang — Koedoes — Pemalang — Semarang.
Zuid Midden-Java:	Djocja — Keboemen — Poerwokerto — Tjilatjap.
Oost-Java:	Solo — Poerworedjo. Malang — Soerabaja — Toeban.

BILJART.

West-Java:	Batavia — Cheribon.
Noord Midden-Java:	Pati — Djoewana — Koedoes — Semarang.
Zuid Midden-Java:	Djocja — Keboemen — Gombong — Poerwokerto — Tjilatjap.
Oost-Java:	Malang — Soerabaja — Kediri.

PINGPONG.

West-Java:	Batavia.
Noord Midden-Java:	Pati — Djoewana — Rembang — Koedoes — Lasem — Pemalang — Semarang.
Zuid Midden-Java:	Djocja — Keboemen — Poerwokerto — Tjilatjap.
Oost-Java:	Solo — Poerworedjo. Malang — Soerabaja — Toeban — Modjokerto — Kediri — Sidoardjo.

BASKETBALL.

West-Java:	Nihil.
Noord Midden-Java:	Pemalang — Semarang.
Zuid Midden-Java:	Djocja — Wonogiri — Keboemen — Gombong — Poerwokerto — Tjilatjap.
Oost-Java:	Solo — Poerworedjo. Malang — Soerabaja — Modjokerto.

BADMINTON.

West-Java:	Bandoeng.
Noord Midden-Java:	Pati — Koedoes — Semarang.
Zuid Midden-Java:	Keboemen — Poerwokerto — Tjilatjap.
Oost-Java:	Malang — Soerabaja — Toeban — Modjokerto.